

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Dalam bab ini, peneliti menyajikan beberapa hal-hal yang berkaitan dengan temuan data yang peneliti temukan di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, baik dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Namun sebelum itu peneliti akan menggambarkan secara umum tentang profil SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan sekilas pengetahuan tentang keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca terkait dengan keadaan yang sebenarnya di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.

Identitas Sekolah; Profil SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep¹

Nama Sekolah	: SMP ISLAM BAITURRAHMAH, GANDING, SUMENEP
NPSN	: 20529959
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Ganding
Kode pos	: 69462

⁷⁶Hasil Dokumentasi Profil SMP Islam Baiturrahmah (4 Mei 2021)

Desa	: Gadu Barat
Kecamatan	: Ganding
Kabupaten/kota	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Nomer Telepon	: (0328) 821425
E-mail	: smp.islambaiturrahmah@yahoo.com
Visi	: Membangun Kesadaran Siswa Bertaqwa, Kreatif, Cerdas, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah
Misi	: 1. Mendorong siswa untuk rajin dan taat beribadah 2. Mendorong siswa untuk perfikir yang berorientasi kemasa depan. 3. siap menghadapi perubahan dan tantangan. 4. mendapatkan pendidikan yang setara dan wajar. 5. berbudi luhur dan rendah hati.

B. TEMUAN PENELITIAN

a. Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.²

⁷⁷ Hasil Obsevasi Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Islam Baiturrahmah (4 Mei 2021)

Dalam penyusunan program membutuhkan persiapan yang sangat baik dan tersusun dengan baik agar menunjang keberhasilan dari program layanan bimbingan konseling. Ada beberapa persiapan yang penting dan harus dilakukan dalam penyusunan program, yaitu adanya Assesmen kebutuhan dimana hal ini guru BK dapat mengetahui apa saja yang diperlukan oleh peserta didik. Selanjutnya yaitu penyusunan program layanan bimbingan konseling hal ini diperlukan supaya layanan bimbingan konseling dapat lebih terarah dan tepat sasaran, selanjutnya ialah memerlukan konsultasi program dengan kepala sekolah bertujuan supaya program yang telah direncanakan dan dibuat tersebut mendapatkan saran dan persetujuan untuk menjalankan kegiatan, dan juga perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana dalam layanan bimbingan dan konseling supaya peserta didik terpenuhi kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan bimbingan dan konseling.

b. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Manajemen merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam organisasi maupun individu, karena manajemen sangat berkaitan dengan sebuah tujuan. Setiap lembaga harus memiliki manajemen yang baik termasuk di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep khususnya pada layanan bimbingan dan konseling.

SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep merupakan salah satu lembaga yang sangat menjunjung tinggi visi, misi dan tujuannya

serta peduli terhadap peserta didiknya. Hal ini menjadikan layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan supaya siswa bisa berkembang dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan lembaga juga dapat menghasilkan peserta didik yang baik dan berprestasi. Lulusan yang baik dan berprestasi menjadi tujuan utama di setiap lembaga khususnya di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.

Seperti halnya apa yang telah dipaparkan oleh bapak Sahrul Hidayat, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, bahwa:

“pada saat ini di sekolah dalam hal manajemen layanan bimbingan konseling menerapkan program klasikal dimana tujuannya adalah untuk membantu para siswa dalam meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi, serta dapat menumbuhkan rasa disiplin bagi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling juga memiliki program terkait dengan kepribadian peserta didik, yaitu dalam hal kedisiplinan peserta didik. Oleh sebab itu layanan bimbingan dan konseling tidak hanya fokus terhadap permasalahan siswa saja akan tetapi juga berfokus terhadap apa yang dibutuhkan peserta didik.”³

Bapak Sahrul Hidayat menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling saat ini memang penting bagi peserta didik guna untuk mengarahkan siswa dalam mencapai apa yang mereka inginkan. Bimbingan dan konseling memiliki peran baik karena jika bimbingan dan konseling berfungsi secara optimal maka semua permasalahan dan kebutuhan peserta didik dapat diselesaikan dengan baik.

³ Sahrul Hidayat, Kepala Sekolah SMP Islam Baiturrahmah, *wawancara Langsung* (05 Mei 2021)

Program kegiatan di sekolah tidak akan terselenggara dan tercapai apabila tidak di kelola dengan manajemen yang baik. Manajemen layanan bimbingan konseling yang sistematis merupakan perwujudan dan akumulasi layanan bimbingan konseling sehingga terdapat beberapa indikator kerja konselor. Penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik memang sudah terlihat dan terprogram di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, Hal itu diperkuat oleh Ibu Amalia Ulfa selaku guru layanan bimbingan dan konseling, menyatakan bahwa:

“dalam proses layanan bimbingan konseling sudah menggunakan kurikulum 13 dimana tugas pokoknya ialah membantu tercapainya pendidikan yang nasional dalam membantu siswa mencapai perkembangan dirinya. Dalam penyusunan program mulai dari assesmen, perencanaan hingga tindakan, dari pihak BK bekerja sama dengan kepala sekolah, dan para guru supaya dapat memantau peserta didik dan mendapatkan informasi siswa, sehingga guru BK mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik. Dalam membuat program layanan bimbingan konseling guru BK menganalisa hasil dari program sebelumnya. Program BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ialah dengan teknik klasikal dan individual.”⁴

Pernyataan ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yaitu Bapak Sahrul Hidayat, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam penyusunan program layanan bimbingan konseling keterlibatan saya sebagai kepala sekolah yaitu mendukung merekomendasi dan menyetujui program yang telah dibuat oleh guru layanan bimbingan dan konseling serta juga mengoreksi atau mengevaluasi program pada akhir semester. Untuk

⁴ Amalia Ulfa, Guru Layanan Bimbingan Konseling di SMP Islam Baiturrahmah (04 Mei 2021)

menunjang program layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan yang di harapkan kepala sekolah ikut serta mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan sehingga dapat menindak lanjuti serta melengkapi sarana dan prasarana juga peran guru yang perlu dimaksimalkan, dalam proses pelaksanaan program juga diperlukan pengarahan terhadap staf agar mendorong semangat kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik. Peran guru selain mengajar juga memiliki tugas yang tidak kalah penting untuk membantu layanan bimbingan dan konseling seperti membimbing peserta didik terutama pada peran wali kelas.”⁵

Dalam Penyusunan Program layanan bimbingan dan konseling melalui beberapa tahap, supaya manajemen yang ada berfungsi dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan. Manajemen layanan bimbingan dan konseling yang sistematis serta terarah yang baik akan menghasilkan program yang akan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam adanya layanan bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk mendidik kepribadian peserta didik. Pendidikan kepribadian sangat penting bukan hanya sebuah teori akan tetapi membutuhkan tindakan dalam membentuk moral yang beradab. Membentuk peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik bukan hal yang mudah, hal tersebut memiliki strategi dan usaha agar peserta didik dapat terbuka, percaya diri, disiplin serta bertanggung jawab.

⁵ Sahrul Hidayat, Kepala Sekolah SMP Islam Baiturrahmah, *wawancara Langsung* (05 Mei 2021)

Seperti halnya pemaparan dari Ibu Dwi Rahmawati selaku Guru di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru memiliki strategi untuk membantu layanan bimbingan konseling salah satunya juga meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebagai guru harus menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, karena guru merupakan cerminan bagi murid-muridnya. Maka dalam hal kedisiplinan kita sebagai guru harus mencontohkan sikap disiplin terlebih dahulu dan menerapkannya kepada peserta didik. Misal didalam kelas saya akan sangat tegas terhadap murid yang terlambat masuk kedalam kelas, maka saya akan memberi sedikit hukuman untuk membuatnya rasa jera. Dan apabila pelanggaran tersebut sudah termasuk masalah berat saya konsultasikan terhadap guru BK untuk mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan masalah tersebut terjadi dan guru BK akan memberikan solusi atau arahan apa yang siswa itu butuhkan.”⁶

Dalam jenjang SMP masih dikatakan siswa belum bisa mengontrol dirinya sendiri, misalnya dalam kedisiplinan yang dapat ditingkatkan melalui proses layanan bimbingan. Peserta didik belajar untuk bertanggung jawab dan patuh terhadap tata tertib yang ada di sekolah, sehingga tidak terbiasa untuk menyepelkan dan melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, tidak berpakaian/ menggunakan seragam yang benar, dan juga sering tidak mengerjakan tugas dari guru, kadang hal seperti itu harus diperhatikan karena bisa mempengaruhi terhadap nilai akademiknya maupun nilai moral. Peserta didik yang disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga mereka akan tau apa yang seharusnya ia lakukan atau hal apa yang baik

⁶ Dwi Rahmawati, Guru di SMP Islam Baiturrahmah, wawancara langsung (05 Mei 2021)

atau buruk yang peserta didik lakukan, dan juga peserta didik bisa bersikap tepat untuk menghindari masalah yang akan mengganggu perkembangannya.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki cara tersendiri dalam membimbing kepribadian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawabnya. Seperti halnya yang telah dipaparkan dari hasil wawancara bersama Ibu Amalia Ulfa selaku guru layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

“Program yang dibuat terdapat beberapa program salah satunya ialah program yang membantu dalam hal meningkatkan kedisiplinan. Sebagai konselor saya memiliki strategi sendiri agar peserta didik dapat meningkatkan rasa disiplinnya yaitu dengan adanya bimbingan individu serta bimbingan klasikal, cara itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konselor akan melihat kondisi peserta didik, jika memiliki masalah berat konselor akan melakukan bimbingan individu, adapun bimbingan klasikal diadakan setiap minggu dan terjadwal di dalam mata pelajaran layanan bimbingan dan konseling. siswa yang telah mengikuti bimbingan dan konseling beberapa akan menunjukkan sikap perubahan akan kemampuan mengembangkan pemahaman diri dengan baik.”⁷

⁷ Amalia Ulfa, Guru Layanan Bimbingan Konseling di SMP Islam Baiturrahmah, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2021)

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti dalam hal bimbingan Individual dan klasikal dengan hasil dokumentasi pada Gambar 1.1 dan 1.2 berikut ini:



Gambar 1.1 Bimbingan Individual



Gambar 1.2 Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal pelaksanaannya telah terjadwal setiap minggunya yang artinya masuk dalam kategori mata pelajaran, hal ini berguna agar peserta didik memiliki motivasi belajar setidaknya minimal dari guru layanan bimbingan dan konseling ataupun guru

issa lainnya. Sedangkan bimbingan individual yaitu ketika peserta didik memiliki masalah berat issal masalah tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang sangat fatal.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti di lapangan yang dilakukan kembali pada tanggal 25 Mei 2021 pada saat jam istirahat peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai program layanan bimbingan dan konseling dan juga diperkuat dengan



hasil dokumentasi pada gambar 1.3 dan 1.4 berikut:

Gambar1.3 Wawancara dengan Peserta Didik

Gambar1.4 Wawancara dengan Peserta Didik



“Menurut Ainur Rofiqi, Program layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai harapan. Guru Layanan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kasus peserta didik juga baik seperti ketika ada siswa yang bertengkar, layanan bimbingan dan konseling memanggil yang bersangkutan dan menanyakan penyebab pertengkaran mereka serta memberikan solusi penyelesaiannya. Program layanan bimbingan dan konseling yang paling banyak diikuti peserta didik yaitu bimbingan klasikal karena waktunya juga terjadwal setiap minggu, dalam bimbingan klasikal kita diajarkan atau diarahkan untuk mengembangkan kepribadian kita serta dilatih untuk lebih mandiri. Ada juga bimbingan individu, bimbingan individu biasanya digunakan untuk peserta didik yang ingin menceritakan permasalahannya. Layanan bimbingan dan konseling menurut saya penting dikarenakan peserta didik disini sudah mulai membaik dalam kedisiplinan dan juga siswa disini dibantu dan diarahkan dalam menangani permasalahan setiap peserta didik”⁸

Dalam melatih perkembangan siswa tidak hanya materi atau teori yang diberikan kepada siswa, tentunya setiap lembaga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi setiap warga sekolah, hal ini juga termasuk dalam program layanan bimbingan dan konseling, seperti pernyataan ibu Dwi Rahmawati, yaitu:

“Dalam hal kedisiplinan lembaga ini sudah sangat baik dalam mengatasinya yang dibantu oleh guru BK dan seluruh tenaga pendidik di sekolah ini. Layanan bimbingan dan konseling sangat membantu siswa yang membutuhkan bimbingan begitu juga sangat peduli akan keadaan siswa, ketika siswa tidak masuk selama lebih 3 hari pihak layanan bimbingan dan konseling bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mencari informasi keadaan siswa melalui cara *homevisit*. Selain absensi di dalam hal pelanggaran lainnya sangat diperhatikan seperti kerapian siswa, atau ketika ada perkelahian bahkan ketahuan menyontek saat ujian ada pelanggarannya ataupun sanksi point.”⁹

⁸ Ainur Rofiqi, Siswa Kelas VIII SMP Islam Baiturrahmah, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

⁹ Dwi Rahmawati, Guru di SMP Islam Baiturrahmah, wawancara langsung (05 Mei 2021)

Setelah melaksanakan program layanan bimbingan konseling, maka perlu adanya pengevaluasian yang bertujuan untuk menilai keberhasilan dari program tersebut. Dalam hal ini melibatkan kepala sekolah dan guru BK, seperti yang telah disampaikan ibu Amalia Ulfa berikut ini:

”supaya fungsi manajemen berjalan dengan baik, tahap selanjutnya ialah pengevaluasian, yaitu penilaian bagaimana program berjalan semua sesuai atau tidak, dan jika ada program yang gagal maka kita akan mengevaluasinya bersama kepala sekolah dan memperbaiki program yang gagal tersebut.”¹⁰

SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep memiliki program pada layanan bimbingan konseling yang mana tujuan dari program tersebut ialah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dibutuhkan implementasi manajemen yang matang dalam layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pada tahap ini selama pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan empat tahap dalam penyusunan program layanan dan bimbingan konseling di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep, yaitu Asesmen kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi program serta tahapan tindak lanjut. Secara rinci tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Asesmen Kebutuhan

¹⁰ Amalia Ulfa, Guru Layanan Bimbingan Konseling di SMP Islam Baiturrahmah (04 Mei 2021)

Dalam proses asesmen kebutuhan yaitu, pihak layanan bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan kepala sekolah, dan guru. Untuk mencari kebutuhan peserta didik sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat bertindak untuk mengetahui karakter siswa supaya lebih memahami apa yang dibutuhkan

b. Perencanaan Program

Dalam proses perencanaan program yang dilakukan yaitu, menyusun program-program layanan bimbingan dan konseling, dan selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan

c. Pelaksanaan Program

Program layanan bimbingan dan konseling terdiri dari dua program, yaitu program klasikal, dan program individual. Program ini dilaksanakan oleh BK yang bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah. Terdapat banyak kegiatan di dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya meningkatkan kedisiplinan peserta didik supaya siswa bisa lebih bertanggung jawab tentang kewajiban dan tugasnya sebagai seorang siswa. Dalam pelaksanaannya tempat menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan yang akan di sampaikan kepada siswa.

d. Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep yaitu dengan cara melakukan evaluasi setiap akhir semester. Tapi kepala sekolah melakukan pengawasan setiap harinya untuk memantau sejauh mana program tersebut telah

berjalan. Jika dalam proses evaluasi ditemukan kegagalan dalam program yang dilaksanakan. Maka akan dicari akar permasalahannya untuk kemudian diperbaiki dan di programkan kembali pada semester selanjutnya.

e. Tindak lanjut program

Setelah dilakukannya evaluasi program maka tahap selanjutnya ialah tindak lanjut, yaitu dimana program yang sekiranya kurang berhasil akan dilakukan perbaikan atau membuat rencana program baru kembali, sekiranya program tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah lembaga adanya penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang baik dilakukan karena dalam proses ini harus dilaksanakan dengan implementasi manajemen di dalam layanan bimbingan dan konseling, maka para konselor dapat menjalankan program-program yang telah disusun dengan baik. Sehingga peserta didik mendapatkan arahan atau masukan dan membantu menemukan pemecahan masalah yang diperlukan. Hal itu juga terpengaruh terhadap perkembangan diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan bantuan dari berbagai pihak tenaga pendidik maupun kepala sekolah dengan cara pendekatan diri kepada peserta didik untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dengan tujuan peserta didik memiliki jiwa yang disiplin agar dapat bertanggung jawab, memiliki jiwa yang disiplin. Dengan strategi dan

kerja sama antara layanan bimbingan dan konseling dengan pendidik dan kepala sekolah tentunya akan memperoleh peserta didik yang baik dan memiliki prestasi.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian siswa tidak seterusnya berjalan dengan lancar. Karena dalam setiap kegiatan tentunya akan ada sesuatu hal yang dapat berpengaruh pada kegiatan itu sendiri. Seperti faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat.

Hal ini serupa dengan pemaparan dari guru layanan bimbingan dan konseling SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep Ibu Amalia Ulfa, beliau memaparkan:

”faktor penghambat bagi program layanan bimbingan dan konseling disini adalah kebanyakan peserta didik terlalu tidak peduli dengan sesama dan yang paling menonjol adalah kurang motivasi belajar sehingga banyak masalah yang timbul dari situ, disini banyak siswa yang malas dan kesulitan menerima materi, karena memang siswa di sekolah ini kemampuannya dibawah dari siswa favorit tapi dengan kendala seperti itu untungnya guru disini tidak mudah menyerah, dimana siswa yang tadi inputnya di rata-rata/di bawah rata-rata mereka juga bisa berprestasi di akademik dan non akademik, sehingga itulah yang sekaligus menjadi faktor pendukung. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sedikit siswa yang berminat dalam mengikuti kegiatan, terbukti dari siswa jarang atau harus dipaksa datang ke ruang BK, siswa tidak tertarik meminta bantuan ke guru, dalam penanganannya guru harus memanggil siswa, sedikit siswa yang datang sendiri atas kesadaran masalahnya, biasanya siswa yang seperti itu adalah siswa yang kesulitan dalam memahami dirinya sendiri yang tidak sadar apa

masalah yang ada dalam dirinya, sebagai guru layanan bimbingan dan konseling tentunya dengan siswa kita harus berkomunikasi dengan baik, ketika ada permasalahan cara untuk berbicara dengan siswa harus benar bukan dengan memojokkan, karena sikap pelaksana berpengaruh pada mental siswa, jika baik mereka akan membicarakan apa yang menjadi penyebab permasalahannya, disini kita ditugaskan untuk mengarahkan dan memberikan saran, mengayomi siswa bukan malah menjadikan siswa kita takut terhadap kita”¹¹

kepala sekolah juga menambahkan yang menjadi faktor

penghambat dalam penyusunan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling, yaitu :

“setiap kegiatan tentunya memiliki hambatan, mulai dari proses merencanakannya, banyak hal yang dibingungkan seperti halnya memilih program yang tepat dalam setiap semester, jika programnya salah pastinya tidak akan mampu memotivasi peserta didik, tidak mampu menangani permasalahan atau masalah yang terjadi pada peserta didik, oleh karena itu harus benar-benar dipilih program yang sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam melaksanakannya pun banyak hambatannya akan tetapi dari peserta didiknya yang kadang tidak selalu mengikuti peraturan sekolah, mereka sebenarnya mencari perhatian untuk dimotivasi dan peserta didik seperti itulah yang kurang mandiri masih mencari perhatian orang lain, selain penghambat pastinya ada yang mendorong atau mendukung kegiatan ini, mulai dari dukungan guru yang ikut membantu mengontrol peserta didik untuk berperilaku tetap disiplin. Adapun sarana dan prasarana yang ada disekolah juga cukup memadai hanya saja saat ini ruang layanan bimbingan konseling sedang tahap renovasi.”¹²

Dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling

tentunya banyak yang harus dipertimbangkan mulai dari mengetahui

kebutuhan peserta didik sampai pada penilaian pada program itu

¹¹ Amalia Ulfa, Guru Layanan Bimbingan Konseling di SMP Islam Baiturrahmah, *wawancara langsung* (04 Mei 2021)

¹² Sahrul Hidayat, Kepala Sekolah SMP Islam Baiturrahmah, *wawancara Langsung* (05 Mei 2021)

sendiri. Dari dua paparan di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas VII yang bernama Moh. Affan tentang faktor penghambat dan pendukung dari sisi peserta didik dalam mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling:

”Menurut saya, dari faktor penghambat datang dari kita sebagai peserta didik dimana kita sebagai siswa terlalu malu atau sungkan untuk lebih terbuka pada pihak layanan bimbingan dan konseling mungkin karena kita merasa tidak sepatutnya menceritakan masalah yang kadang juga masalah pribadi akan tetapi jika tidak menemukan solusi kadang berdampak pada pembelajaran saya sendiri menyadari apa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling akan tetapi ketika bimbingan individu saya dan teman-teman masih malu sehingga bimbingan individu kurang diminati oleh peserta didik disini. Untungnya di sekolah ini guru-guru dan juga guru layanan bimbingan dan konseling respect pada peserta didiknya dan tetap berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik yang bermasalah dan bersikap secara baik juga sehingga penyelesaian dalam masalahnya juga baik.”¹³

Dalam penelitian ini ada beberapa temuan-temuan yang terdapat dalam faktor penghambat maupun faktor pendukung yang dapat peneliti rangkum dalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program yaitu peserta didik yang masih membutuhkan motivasi belajar sehingga banyak masalah yang timbul dari hal itu, banyak siswa yang malas dan kesulitan menerima materi, banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan, peserta didik yang tidak patuh sebenarnya mencari perhatian untuk dimotivasi dan peserta didik seperti itulah yang kurang mandiri masih mencari perhatian orang lain.

¹³ Moh. Affan siswa kelas VII SMP Islam Baiturrahmah, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2021)

- b. Kurangnya minat siswa dengan program pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini terbukti siswa jarang datang sendiri ke ruang BK, sehingga butuh di picu oleh guru lain. Kemungkinan siswa malu atau sungkan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling terutama pada layanan bimbingan individu.
- c. Sarana dan prasarana dalam menjalankan program kegiatan ini cukup memadai, mulai dari instrumen pengumpulan data dan juga dokumen program yang lengkap. Namun untuk saat ini ruangan BK belum memadai dikarekan masih dalam proses renovasi.
- d. Komunikasi antara siswa dan guru serta sikap pelaksana sangat baik dalam menyikapi siswa dan permasalahannya, karena jika tidak berkomunikasi dengan baik serta bersikap baik kepada siswa yang bermasalah tentunya mereka tidak akan membuka diri untuk bercerita dalam permasalahannya, maka dari itu komunikasi dan sikap dari pelaksana sangat penting dan menjadi hal pendukung dalam berjalannya program ini.
- e. Kerja sama antar guru dan juga staff lainnya untuk membantu proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga menjadi faktor pendukung, sebab kerja sama yang baik dan dukungan dari para guru, kepala sekolah dan lainnya menjadi penunjang keberhasilan setiap kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling tentunya tidak berjalan lurus akan tetapi memiliki hambatan yang harus banyak di pertimbangkan mulai dari

masalah yang datang dari peserta didik hingga masalah yang datang dari sarana dan prasarana. Banyak hal yang menghambat mulai dari penyusunan dalam asesmen kebutuhan, lalu perencanaan yang harus benar-benar teliti menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan juga tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan lembaga, dalam pelaksanaannya pun harus lebih memperhatikan dari sisi peserta didik dimana mereka belum terlalu berminat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Faktor pendukung bagi berjalannya kegiatan program layanan bimbingan dan konseling ini sangat penting juga, seperti halnya juga siswa yang patuh pada peraturan adalah hal yang sangat diinginkan disetiap lembaga, oleh karena itu untuk melatih siswa agar lebih patuh diperlukan sanksi dan tata tertib, hal ini karena ada dorongan atau dukungan dari berbagai staff seperti guru ataupun kepala sekolah yang ikut andil dalam membantu mengawasi peserta didik untuk mematuhi tata tertib yang ada, dan ada beberapa faktor yang juga dapat mendukung kegiatan program tersebut.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep. tentang “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep” dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya.

1. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep.

Pada setiap lembaga implementasi manajemen sangat penting terutama pada setiap kegiatan, layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatannya sangat memerlukan penerapan manajemen. Hal ini juga bukan hal baru bagi SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep yang mana dalam hal ini termasuk lembaga yang sangat memperhatikan dengan benar berjalannya suatu kegiatan di lembaga.

Dalam mewujudkan penerapan manajemen yang baik di dalam layanan bimbingan dan konseling diperlukan orang yang mampu mengatur tempat, orang perorangan serta diperlukan seni sebaik-baiknya sehingga tujuan dalam kegiatan dengan segala aspeknya tercapai secara efektif dan efisien. Di dalam penerapannya manajemen yang baik perlu diikuti prinsip yang mendukung agar berhasil maksimal yaitu perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat serta pengawasan yang ketat.¹⁴ Berdasarkan hasil temuan saya di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep terdapat penerapan manajemen yang baik terutama pada layanan bimbingan dan konseling. Dalam penerapannya fungsi manajemen sangat diutamakan agar kegiatan di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep berjalan sesuai apa yang telah diharapkan. Fungsi

¹⁴ Dalmi Iskandar Sultani, "Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri Satu Batang Kuis Seli Serdang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 2. No.2, (2017):258.

manajemen yang digunakan dalam penyusunan program yaitu mulai dari assesmen kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi kegiatan. Hal itu sangat menunjang lembaga terutama keberhasilan pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Keberhasilan siswa di setiap bidangnya terutama pada peningkatan kedisiplinan siswa sangat diperhatikan, karena siswa yang disiplin pastinya memiliki sikap dan sifat yang baik serta bertanggung jawab dalam tugasnya. Melatih kedisiplinan siswa juga berpengaruh pada prestasi siswa di lembaga ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam setiap kegiatan kepala sekolah mendukung dengan baik dan ikut berpartisipasi. Kepala sekolah di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep sangat teliti dalam suatu kegiatan agar keberhasilannya maksimal.

Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sangat menerapkan fungsi manajemen di dalam penyusunan program yaitu pertama assesmen kebutuhan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa, asesmen ini bisa di dapatkan dari beberapa pihak seperti guru mapel dan wali kelas yang setiap hari bertatap muka dengan siswa. Kegiatan pengumpulan data kebutuhan siswa ini seperti kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (wali murid), sarana dan prasarana sebagai pendukung program bimbingan dan konseling, permasalahan psikologis siswa seperti kurangnya motivasi belajar siswa, serta apa yang dibutuhkan dalam peningkatan kedisiplinan siswa

Dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang nyata di lapangan. Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah kehidupan dengan cara wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung, ataupun dengan cara menyesuaikan dengan keadaan konseli yang memiliki masalah sosial, spiritual, psikologis, dan moral etis supaya bisa memecahkan permasalahannya. Tujuan yang hendak dicapai ialah suatu perubahan pada seseorang, baik pandangan, sifat, sikap dan keterampilan yang lebih menerima dirinya sendiri dan dapat mewujudkan yang diimpikan secara optimal.¹⁵

Setelah mengetahui kebutuhan peserta didik, dalam menerapkan manajemen layanan bimbingan dan konseling yang kedua yaitu menyusun perencanaan yang matang serta sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan juga merencanakan program-program sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti halnya di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep dalam perencanaannya terdapat program yang dibuat seperti kedisiplinan, membantu peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa, perkembangan karakter diri peserta didik, tentunya semua itu untuk membantu meningkatkan kedisiplinannya.

¹⁵ Ibid, 258.

Dalam merencanakan program layanan bimbingan dan konseling, harus menetapkan target serta tujuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut, setelah menentukan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, maka selanjutnya merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan juga target. kemudian memilih sumber daya yang diperlukan untuk menunjang proses pelayanan, setelah itu menentukan dan menetapkan standard dan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.¹⁶

Setiap sekolah tentunya pasti ada peraturan-peraturan sekolah tersendiri, dan setiap peserta didik harus mematuhi peraturan tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut melatih peserta didik untuk disiplin, baik disiplin saat jam pelajaran maupun disiplin untuk bersikap misal dalam berpakaian. Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik sangat penting dalam sebuah penyusunan program dan dapat dilaksanakan oleh layanan bimbingan konseling. Siswa yang disiplin mampu bertanggung jawab dan dapat mematuhi semua peraturan yang ada, seperti bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa yaitu jika ada tugas dari guru maka akan dikerjakan dan juga akan berpakaian yang rapi sesuai peraturan sekolah. Seperti halnya di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep guru layanan bimbingan konseling disana mengatakan bahwa terdapat program yang berkaitan

¹⁶ Kadek Suhardita, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*, PROCEEDING Konvensi Nasional XXI, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, (Bandung 2019). 90.

dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik dimana hal itu siswa sangat memerlukan dorongan atau masukan untuk terus bersikap disiplin tentunya, untuk melatih ia bertanggung jawab atas tugasnya, dan melatih untuk disiplin dalam berbagai hal diluar lingkungan sekolah, maka sangat diperlukan pengarahan dari guru, kepala sekolah dan layanan bimbingan konseling.

Hal ini juga dipaparkan dalam teori bahwa dalam pelaksanaan diperlukan pengarahan dan dukungan terhadap staf dengan tujuan guna mendorong semangat kerja dalam melaksanakan program kegiatan serta fungsinya agar pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien.¹⁷ Kerja sama dari beberapa pihak sangat di perlukan agar keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan yang diinginkan. Di dalam pelaksanaan program terdapat bimbingan klasikal dimana siswa dibimbing secara keseluruhan di dalam kelas dengan memberikan materi serta pengarahan misalnya tentang kedisiplinan, melatih percaya diri berbicara di depan banyak orang hal ini dilaksanakan setiap minggu dan terdapat bimbingan individual dimana biasanya siswa akan datang sendiri dan mengungkapkan permasalahannya terhadap guru layanan bimbingan konseling atau guru layanan bimbingan konseling itu sendiri yang memanggil siswa jika siswa tersebut sudah melanggar peraturan sekolah.

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan dan Komseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2019).64.

Setelah proses assesmen kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perlu adanya evaluasi dari program kegiatan tersebut. Evaluasi termasuk hal yang sangat penting seperti paparan dari salah satu guru layanan bimbingan dan konseling, ketika evaluasi program kegiatan di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep biasanya dilakukan pada akhir semester. Program yang dibuat dan dilaksanakan akan dievaluasi kembali tingkat keberhasilannya oleh kepala sekolah. Program yang gagal akan di koreksi dan diperbaiki lalu di coba kembali pada semester berikutnya sehingga menemukan hasil yang diinginkan.

Hal ini serupa dengan refrensi yang peneliti temukan bahwa program yang belum memenuhi standar, maka akan dilakukan usaha untuk mencari sisi yang salah atau lemah, apa bila ada yang tidak memenuhi standar akan di ulangi kembali pelaksanaan program layanan yang belum maksimal tersebut supaya menjadi maksimal.¹⁸ Dengan adanya evaluasi setiap program kegiatan dapat dinilai hasilnya, begitupun pada kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, jika program tersebut berhasil dapat dikatakan bahwa siswa yang disiplin sudah mampu mengendalikan dirinya serta bertanggung jawab, hal ini tidak mungkin berjalan secara instan dan cepat pasti membutuhkan waktu, oleh karena itu keberhasilan ataupun

¹⁸ Dalmi Iskandar Sultani, “Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri Satu Batang Kuis Seli Serdang”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 2. No.2, (2017): 258 .

kesalahan dalam program kegiatan adalah hal biasa dan dapat di coba kembali pada pemograman berikutnya.

Kesimpulannya, proses layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada implementasi manajemen menjadi suatu jalan atau alur yang sistematis demi tercapainya tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling yakni mengoptimalkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan-peraturan sekolah dan juga dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya, tentunya hal ini akan membantu dimasa depannya kelak untuk terbiasa disiplin dalam berbagai hal.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep

Setiap program kegiatan di suatu lembaga pendidikan tentunya ada faktor yang menghambat berjalannya suatu kegiatan dan faktor pendukung dari terbentuknya program. Dimana dalam pelaksanaan suatu program kegiatan dalam penyusunanya harus tepat dan baik agar program dapat dikatakan berhasil. Hal ini juga berpengaruh besar bagi siswa, program kegiatan yang baik juga akan berdampak baik kepada siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Komunikasi dan sikap pelaksana

Di SMP Islam Baiturrahmah, Ganding, Sumenep komunikasi menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan suatu program, karena komunikasi yang baik akan berpengaruh pada penyelesaian setiap permasalahan peserta didik. Peserta didik yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling pastinya dapat memahami kegunaan dari pelayanan itu sendiri. Begitupun sikap pelaksana disini pun begitu berpengaruh, pelaksana yang baik akan mengarahkan dan memberikan saran untuk membantu siswa memecahkan masalahnya sendiri, sehingga siswa yang pernah datang atau menerima layanan bimbingan dan konseling tidak ragu untuk meminta bantuan kepada guru hal itu memicu siswa lebih bersikap bijak dan mandiri dalam kehidupannya. Pelaksana memiliki peran penting sehingga dari latar belakangnya pun sangat diperhatikan, pelaksana yang memenuhi syarat harus benar-benar lulusan dari pendidikan bimbingan dan konseling, karena jika tidak begitu maka pelaksana akan kurang memahami kriteria siswa dan juga alur dari program bimbingan dan konseling, seperti halnya dengan temuan teori yang peneliti dapatkan yang dikemukakan oleh Esty Ratna Sari dalam jurnalnya yang berjudul *Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program High School of The Metro City*,¹⁹ yang berisi Guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling

¹⁹ Esty Ratna Sari, *Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program High School of The Metro City*, (FKIP Universitas Lampung), 10.

akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, sebab mereka tidak mempunyai dasar keilmuan yang sesuai.

2. Minat siswa dan motivasi

Minat siswa dalam mengikuti program layanan bimbingan dan konseling sangat rendah dikarenakan siswa kurang berani dalam menyampaikan permasalahannya sendiri, dan juga salah memahami keberadaan layanan bimbingan dan konseling, padahal setiap siswa seharusnya memanfaatkan sebaik-baiknya agar siswa dapat mengoptimalkan segala kemampuannya yang mereka miliki. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa dimana kurang motivasi belajar ini menyebabkan banyak masalah yang datang seperti kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan juga banyak siswa yang sering bolos pada saat jam pelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari pentingnya sarana dan prasarana. Salah satu faktor pendukung bagi layanan bimbingan dan konseling adalah sarana dan prasarana dan juga dari staff lainnya seperti guru dan kepala sekolah yang juga ikut andil dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya ruang bimbingan dan konseling, setiap program kegiatan dibutuhkan wadah untuk melaksanakan kegiatan, di dalam ruang bimbingan dan konseling pelaksana dapat berinteraksi dengan siswa secara individu,

hal ini di manfaatkan dalam bimbingan yang mengarah pada pelanggaran dan sebagainya. Selain ruangan dokumen-dokumen yang mendukung berjalannya program kegiatan juga sangat penting, dikarenakan sebagai bukti tertulis yang nanti juga akan dinilai dan dievaluasi pada pemograman kegiatan selanjutnya agar dapat menindak lanjuti program yang harus di perbaiki.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling diatas hal ini juga sesuai dengan temuan teori yang dikemukakan Shilphy A. Octavia, dalam buku Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, bahwa ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi yaitu, komunikasi, Sumber Daya, Sikap Pelaksana/Petugas dan juga struktur Birokrasi.²⁰

²⁰ Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2012).68 .